

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman

Khairunnisa Luqyana¹, Nurhizrah Gistituati², Syahril³, Merika Setiawati⁴

^{1,2,3,4} Adminstrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
luqyanakhairunnisa@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the importance of principals' instructional leadership in supporting the improvement of learning quality in public vocational high schools (SMKs) in Pasaman Regency, where its implementation was still not optimal. This study aimed to describe principals' instructional leadership based on the indicators of determining learning direction, managing learning programs, teacher professional development, and monitoring and strengthening learning quality. This study employed a descriptive quantitative approach involving a population of 210 teachers and a sample of 136 teachers selected using the Cochran formula and proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using mean scores and the Respondent Achievement Level (TCR). The results showed that principals' instructional leadership overall was categorized as fairly good, with a mean score of 3.86 and a TCR of 76.69%. All four indicators were categorized as fairly good. Thus, instructional leadership has been implemented, but it still needs to be optimized, particularly in teacher involvement, academic supervision, professional development, and follow-up of learning quality monitoring.

Keywords: Instructional Leadership, School Principal, State Vocational High School

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se-Kabupaten Pasaman, yang pelaksanaannya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah berdasarkan indikator penetapan arah pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi 210 guru dan sampel 136 guru yang ditentukan menggunakan rumus Cochran dan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean) dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,86 dan TCR 76,69%. Keempat indikator berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, pelaksanaan kepemimpinan instruksional telah berjalan, tetapi masih perlu dioptimalkan terutama dalam keterlibatan guru, supervisi akademik, pengembangan profesional, serta tindak lanjut pemantauan mutu pembelajaran.

Kata Kunci : Kepemimpinan Instruksional, Kepala Sekolah, SMK Negeri

Copyright (c) 2026 Khairunnisa Luqyana, Nurhizrah Gistituati, Syahril, Merika Setiawati

✉ Corresponding author: Khairunnisa Luqyana

Email Address: luqyanakhairunnisa@gmail.com (Adminstrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia)

Received 6 September 2026, Accepted 15 September 2026, Published 22 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu bentuk kepemimpinan yang secara khusus berorientasi pada peningkatan proses pembelajaran adalah kepemimpinan instruksional.

Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam menetapkan arah pembelajaran, mengelola program pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta memantau dan memperkuat mutu pembelajaran. Pelaksanaan kepemimpinan instruksional yang baik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kepemimpinan instruksional merupakan bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pengelolaan kegiatan akademik secara terarah dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan arah pembelajaran, mengelola program pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta melakukan pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran. Maula dan Hidayatullah (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pemberdayaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Sementara itu, Sulastri et al. (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran perlu dioptimalkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan penyelenggaraan pembelajaran, mengelola kegiatan akademik, meningkatkan kompetensi profesional guru, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Kepemimpinan instruksional menjadi penting karena kepala sekolah perlu memastikan bahwa kualitas pembelajaran menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Dwiyono et al. (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kinerja sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran bertanggung jawab memastikan kualitas pengajaran menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, Aslam et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kinerja guru melalui pengelolaan kegiatan akademik, pengembangan kurikulum, penciptaan komunitas belajar profesional, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kepemimpinan instruksional memiliki peranan yang semakin penting karena karakteristik pembelajarannya tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan dunia kerja, serta tuntutan kompetensi kejuruan.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan pada SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman. Berdasarkan Rapor Pendidikan Kabupaten Pasaman Tahun 2025, capaian literasi dan numerasi pada SMK masih berada pada kategori sedang. Selain itu, kualitas pembelajaran juga belum menunjukkan kondisi yang optimal, antara lain berkaitan dengan keterbatasan variasi metode pembelajaran dan

pemanfaatan sumber belajar digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan dan kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada November 2025 juga menunjukkan beberapa fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan instruksional. Wawancara dengan tiga kepala sekolah menunjukkan bahwa dalam perumusan visi, misi, dan tujuan pembelajaran, keterlibatan guru masih terbatas, karena proses perumusan lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, sedangkan guru lebih banyak terlibat pada tahap penyampaian hasil. Selain itu, enam dari delapan guru atau sebesar 75% yang diwawancarai di empat SMK Negeri menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya inovatif, dengan penggunaan metode yang masih cenderung monoton dan perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada aspek pengembangan profesional guru, enam dari delapan guru atau sebesar 75% menyatakan bahwa kegiatan pelatihan, MGMP, seminar, maupun workshop yang difasilitasi sekolah belum dilaksanakan secara rutin. Padahal, pengembangan profesional merupakan bagian penting dari kepemimpinan instruksional karena kepala sekolah perlu memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Elfi dan Sulastri (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian arahan, pendampingan, dan dukungan terhadap pelaksanaan tugas profesional guru. Sirojuddin et al. (2021) juga menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan memfasilitasi guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional serta memberikan pembinaan dan umpan balik untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.

Selanjutnya, pada aspek pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan belum dilaksanakan secara teratur. Pemantauan kemajuan peserta didik juga masih lebih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemantauan dan tindak lanjut hasil pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya berbagai kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Namun, fenomena tersebut belum memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai tingkat pelaksanaan kepemimpinan instruksional berdasarkan persepsi guru pada SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman yang ditinjau dari empat indikator, yaitu penetapan arah pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai nilai suatu variabel. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman yang berjumlah 210 orang. Populasi tersebut tersebar pada empat sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebanyak 87 guru, SMK Negeri 1 Padang Gelugur sebanyak 42 guru, SMK Negeri 1 Bonjol sebanyak 54 guru, dan SMK Negeri 1 Simpang Alahan Mati sebanyak 27 guru.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator, yaitu penetapan arah pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima alternatif jawaban. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada guru yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman diperoleh melalui analisis data angket yang diisi oleh 136 guru sebagai responden penelitian. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah diukur berdasarkan empat indikator, yaitu penetapan arah pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran. Rekapitulasi hasil analisis data pada setiap indikator disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata dan TCR Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman

No.	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Penetapan Arah Pembelajaran	3,86	Cukup Baik
2	Pengelolaan Program Pembelajaran	3,85	Cukup Baik
3	Pengembangan Profesional Guru	3,83	Cukup Baik
4	Pemantauan dan Penguatan Mutu Pembelajaran	3,80	Cukup Baik
Rata-Rata Keseluruhan		3,86	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman berada pada kategori **cukup baik**, dengan skor rata-rata 3,86 dan TCR sebesar 76,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi

kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran, tetapi pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan agar lebih optimal, konsisten, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hallinger dan Murphy (1985) yang menempatkan kepemimpinan instruksional pada aktivitas kepala sekolah dalam menetapkan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran. Model tersebut mencakup fungsi penetapan tujuan, supervisi dan evaluasi pembelajaran, koordinasi kurikulum, pemantauan kemajuan siswa, serta pengembangan profesional guru.

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dilihat dari Indikator Penetapan Arah Pembelajaran

Indikator penetapan arah pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,86 dengan TCR sebesar 77,30% dan berada pada kategori cukup baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam memberikan arah terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penetapan arah pembelajaran menjadi bagian penting dalam kepemimpinan instruksional karena memberikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tetap sejalan dengan tujuan sekolah.

Usman (2019) menjelaskan bahwa penetapan arah pembelajaran dilakukan melalui perumusan visi dan misi sekolah secara tepat agar tercipta kesamaan persepsi antara kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penetapan arah pembelajaran juga perlu dikomunikasikan secara jelas agar dapat menjadi pedoman bersama dalam melaksanakan kegiatan akademik. Tujuan yang jelas membantu mengarahkan perhatian dan sumber daya sekolah pada pencapaian akademik peserta didik. Sejalan dengan itu, Dwiyono et al. (2022) dalam kajian yang digunakan pada penelitian ini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional bertanggung jawab mengomunikasikan visi, tujuan, dan sasaran pembelajaran kepada seluruh warga sekolah sehingga terbentuk komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun berada pada kategori cukup baik, capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penetapan arah pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena pra-penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan pembelajaran masih terbatas. Guru lebih banyak terlibat dalam mengkomunikasikan hasil yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah bersama pihak manajemen sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan keterlibatan guru dalam penetapan arah pembelajaran masih diperlukan agar arah pembelajaran dapat dipahami dan menjadi komitmen bersama seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, kepala sekolah telah melaksanakan fungsi penetapan arah pembelajaran dengan cukup baik, tetapi proses tersebut perlu dikembangkan melalui keterlibatan guru yang lebih aktif dalam perumusan dan penyelarasan tujuan pembelajaran sekolah.

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dilihat dari Indikator Pengelolaan Program Pembelajaran

Indikator pengelolaan program pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,85 dengan TCR sebesar 76,96% dan berada pada kategori **cukup baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan pengelolaan program pembelajaran, termasuk dalam mengarahkan pelaksanaan program yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Elfi & Sulastri (2023), kepala sekolah memiliki peran dalam membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, Sirojuddin et al. (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab mengoordinasikan penyusunan perangkat pembelajaran, memeriksa perangkat yang disusun guru, serta memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Robinson et al. (2008) juga menekankan pentingnya keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam aktivitas yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu Hallinger dan Murphy (1985) juga menekankan bahwa pemantauan kemajuan siswa merupakan salah satu fungsi penting dalam pengelolaan program pembelajaran. Kepala sekolah perlu menggunakan informasi mengenai perkembangan siswa untuk memantau pencapaian tujuan akademik dan mendukung perbaikan pembelajaran.

Namun demikian, pelaksanaan pengelolaan program pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sekitar 30% guru masih terlambat dalam menyiapkan modul dan perangkat pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada awal semester. Oleh karena itu, pengelolaan program pembelajaran tidak cukup hanya dilakukan melalui penyusunan dan pengaturan program, tetapi juga membutuhkan pemantauan terhadap kesiapan guru dan tindak lanjut apabila terdapat keterlambatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program pembelajaran telah berjalan cukup baik, tetapi perlu diperkuat melalui koordinasi, pendampingan, dan pemantauan yang lebih konsisten sehingga seluruh guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan waktu dan kebutuhan pembelajaran.

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dilihat dari Indikator Pengembangan Profesional Guru

Indikator pengembangan profesional guru memperoleh skor rata-rata 3,83 dengan TCR sebesar 76,54% dan berada pada kategori **cukup baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan upaya pengembangan profesional guru, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal dan belum berlangsung secara konsisten.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara pra-penelitian, di mana enam dari delapan guru atau 75% guru menyatakan bahwa kegiatan pelatihan, MGMP, seminar, maupun workshop yang difasilitasi sekolah belum dilaksanakan secara rutin. Padahal, pengembangan profesional guru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Elfi dan Sulastri (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui arahan, pendampingan, dan dukungan terhadap pelaksanaan tugas profesional guru. Sejalan dengan itu, Sirojuddin et al. (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi guru mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan MGMP, serta memberikan pembinaan dan umpan balik untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Mandasari dan Herlinawati (2025) yang menempatkan kepemimpinan instruksional sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui komunitas belajar. Dalam skripsi, penelitian tersebut digunakan untuk memperkuat pentingnya pengelolaan kegiatan akademik dan pengembangan profesional guru dalam kepemimpinan instruksional.

Dengan demikian, capaian indikator pengembangan profesional guru yang berada pada kategori cukup baik menunjukkan bahwa fungsi tersebut telah dilaksanakan, tetapi frekuensi dan keberlanjutan kegiatan pengembangan profesional masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan yang lebih konsisten bagi guru untuk mengikuti maupun melaksanakan kegiatan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dilihat dari Indikator Pemantauan dan Penguatan Mutu Pembelajaran

Indikator pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,80 dengan TCR sebesar 75,97% dan merupakan capaian terendah dari keempat indikator, meskipun masih berada pada kategori **cukup baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah dalam memantau dan memperkuat mutu pembelajaran telah dilaksanakan, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran belum dilakukan secara teratur. Pemantauan kemajuan peserta didik juga masih lebih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memperkuat pemantauan terhadap proses dan hasil pembelajaran melalui supervisi akademik yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Maula dan Hidayatullah (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pemberdayaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Sulastri et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran perlu mencakup pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap mutu pembelajaran.

Elmanisar et al. (2024) melalui kajiannya mengenai supervisi dan pengawasan dalam pendidikan juga menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini untuk memperkuat pentingnya fungsi supervisi dan pengawasan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan.

Sementara itu, Suparmi et al. (2025) menempatkan evaluasi dan monitoring sebagai salah satu langkah dalam elaborasi rencana pendidikan. Kedua rujukan tersebut mendukung pentingnya pemantauan dan evaluasi sebagai bagian dari upaya perbaikan pendidikan secara berkelanjutan

Dalam konteks penelitian ini, rendahnya capaian pada aspek tindak lanjut hasil asesmen menunjukkan bahwa pemantauan pembelajaran perlu diikuti dengan tindakan yang lebih konkret. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa informasi mengenai hasil belajar peserta didik tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran, tetapi juga dijadikan dasar dalam menentukan langkah perbaikan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator kepemimpinan instruksional berada pada kategori cukup baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan instruksional kepala sekolah telah berjalan, tetapi belum berkembang secara kuat dan konsisten pada seluruh aspek yang diukur. Penguatan terutama diperlukan pada keterlibatan guru dalam penetapan arah pembelajaran, pengelolaan kesiapan program pembelajaran, keberlanjutan pengembangan profesional guru, serta pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut pemantauan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,86 dan TCR sebesar 76,69%. Keempat indikator, yaitu penetapan arah pembelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pemantauan dan penguatan mutu pembelajaran, seluruhnya berada pada kategori cukup baik. Meskipun demikian, pelaksanaan kepemimpinan instruksional masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan keterlibatan guru dalam penetapan arah pembelajaran, penguatan pengelolaan program, pelaksanaan pengembangan profesional secara berkelanjutan, serta supervisi dan tindak lanjut pemantauan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Elfi, R., & Sulastri, S. (2023). Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Instructional Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Pasaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(1), 1–7.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Elmanisar, V., Rifma, & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi Dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). *Assessing the Management Behavior of Principals*. Chicago Journal, 86(2), 217–247

- Mandasari, P., & Herlinawati. (2025). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SD Negeri 02 Kandis Kota Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Komunitas Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 347–354.
- Maula, A., & Hidayatullah, S. (2024). Kepemimpinan Instruksional Dalam Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140–150.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The Impact of Leadership on Student Outcomes : An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types The Impact of Leadership on Student Outcomes : An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types. *Sage Journals*, 44(5), 635–674.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.3153>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran di sekolah menengah pertama. 8(4), 957–963.
- Suparmi, Hartini, T., Maji, A., & Sulistiyana. (2025). Evaluasi dan Monitoring Sebagai Salah Satu Langkah Elaborasi Rencana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 675–688.
- Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.